

Program Bersih-Bersih Berkala dalam Mengurangi Sampah dan Meningkatkan Kebersihan Lingkungan

Herna Lisdiawati¹, Hulia Adhi Pratiwi², Muhammad Nauval Arrasid³, Wiryo Setiana⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hernalw13@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: huliaadhipratiwi@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muhammadnauval275@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: setianawiryo@gmail.com

Abstrak

Masalah sampah dan kebersihan lingkungan terus menjadi tantangan besar di berbagai wilayah, termasuk Indonesia, yang menghasilkan jutaan ton sampah setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program bersih-bersih berkala (Jumat Bersih atau Jumsih) dalam mengurangi jumlah sampah dan meningkatkan kebersihan lingkungan. Metode yang digunakan adalah sistem pemberdayaan masyarakat dan observasi lapangan di RW 09 yang telah menerapkan program ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Jumsih berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta menurunkan jumlah sampah yang tidak terkelola dengan baik. Meskipun terdapat tantangan dalam konsistensi pelaksanaan program, dampak positif terhadap kebersihan lingkungan terlihat signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program Jumsih dapat menjadi salah satu solusi efektif untuk mengurangi pencemaran lingkungan apabila didukung dengan partisipasi aktif dari masyarakat dan dukungan kebijakan yang memadai. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa program serupa dapat diterapkan di wilayah lain dengan menyesuaikan pada kondisi lokal guna meningkatkan kualitas lingkungan.

Kata Kunci: Kebersihan Lingkungan, Program Jumat Bersih (Jumsih), Pengelolaan Sampah

Abstract

The issues of waste and environmental cleanliness continue to pose significant challenges in various regions, including Indonesia, which generates millions of tons of waste annually. This study aims to evaluate the effectiveness of a periodic cleaning program (Jumat Bersih or Jumsih) in reducing waste and improving environmental cleanliness. The method used involved community empowerment and field observation in RW 09, where the program has been implemented. The findings indicate that the Jumsih program has successfully increased community awareness of the importance of maintaining a clean environment and has reduced the amount of improperly managed waste. Although there are challenges in maintaining the program's consistency, the positive impact on environmental cleanliness is significant. The conclusion of this study is that the Jumsih program can serve as an effective solution to reduce environmental pollution if supported by active community participation and sufficient policy support. The implications of this research suggest that similar programs can be applied in other areas, adapted to local conditions, to enhance environmental quality.

Keywords: *Environmental Cleanliness, Jumat Bersih Program (Jumsih), Waste Management*

A. PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas hidup masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas manusia yang terus berkembang berkontribusi pada peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Manusia memiliki kemampuan untuk mengeksploitasi lingkungan dan mengubahnya sesuai keinginannya. Meskipun lingkungan tidak memiliki kehendak maupun kemampuan untuk mengeksploitasi manusia, dampak perubahan yang terjadi pada lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, lambat laun akan memengaruhi kehidupan manusia (Khairunnisa et al. 2019). Penumpukan sampah, terutama di wilayah perkotaan dan pedesaan, dapat memicu berbagai permasalahan lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara, yang berakibat buruk bagi kesehatan masyarakat (Farin 2021). Untuk mengatasi permasalahan ini, banyak pemerintah daerah menginisiasi berbagai program kebersihan, salah satunya adalah Program Bersih-Bersih Berkala atau yang lebih dikenal sebagai Jumat Bersih (Jumsih).

Program ini menekankan gotong royong masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkala.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menurunkan kualitas lingkungan dan estetika kawasan pemukiman. Hal ini juga dapat memperparah kondisi kesehatan masyarakat, terutama dengan meningkatnya risiko penyakit akibat sanitasi yang buruk. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan, seperti yang dijelaskan oleh Suwerda. Sampah dapat menjadi sumber penyakit dengan menciptakan lingkungan yang kotor dan menjadi tempat berkembang biaknya mikroorganisme berbahaya, serta hewan seperti lalat dan tikus. Pembakaran sampah juga berpotensi mencemari udara, membahayakan kesehatan, dan mempercepat pemanasan global. Selain itu, proses pembusukan sampah dapat menimbulkan bau tak sedap dan merusak kualitas air tanah serta sungai. Pembuangan sampah ke badan air seperti sungai dapat menyebabkan pendangkalan, yang akhirnya meningkatkan risiko banjir (Kahfi 2017). Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dinilai dapat meningkatkan kebersihan lingkungan secara berkesinambungan adalah dengan menerapkan program kebersihan berkala melalui Jumsih, di mana masyarakat berperan aktif dalam menjaga kebersihan wilayahnya secara rutin. Sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungannya agar tetap dalam keadaan bersih dan nyaman untuk keberlangsungan hidup mereka. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua lapisan masyarakat ikut turut andil di dalamnya.

Penelitian ini penting dilakukan karena meskipun program Jumsih sudah banyak diterapkan di berbagai daerah, efektivitas dan dampaknya terhadap pengurangan sampah dan peningkatan kebersihan lingkungan belum dievaluasi secara menyeluruh dalam konteks yang lebih ilmiah dan sistematis. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi terbaik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan efektivitas Jumsih dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pelaksanaan Program Bersih-Bersih Berkala terhadap pengurangan sampah dan peningkatan kebersihan lingkungan, serta untuk memberikan rekomendasi kebijakan dalam memperbaiki dan mengoptimalkan program ini di masa depan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode pengabdian kepada masyarakat mengikuti pedoman KKN yang berbasis Sisdamas atau sistem pemberdayaan masyarakat, yang telah disusun dan disepakati oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Adapun metode pengabdian yang tertulis dalam pedoman KKN Sisdamas terbagi menjadi empat siklus. Siklus 1 adalah dilakukannya rembug warga. Siklus 2 dilakukannya pemetaan sosial. Siklus 3 pematangan program. Siklus terakhir, atau

siklus 4 adalah pelaksanaan dan pemantauan evaluasi program. Adapun rincian dari keempat siklus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1 (Rembug Warga)

Siklus 1 adalah dilakukannya rembug warga. Dimana kami, kelompok 62 KKN Sisdamas Desa Manggungharja berkumpul bersama tokoh masyarakat serta warga dusun 2 Desa Manggungharja untuk mencari permasalahan apa yang bisa diperbaiki di lingkungan setempat. Dan ditemukannya permasalahan tentang sampah yang menjadi masalah utama di lingkungan dusun 2 Desa Manggungharja.



Gambar 1: Rembug Warga

2. Siklus 2 (Pemetaan Masalah)

Pada siklus 2 ini, kami melakukan pemetaan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Dusun 2, khususnya RW 9, Desa Manggungharja. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa persoalan kebersihan dan pengelolaan sampah menjadi isu paling krusial. Minimnya perhatian dari pemerintah desa terhadap permasalahan sampah ini mengakibatkan penumpukan limbah yang semakin parah.



Gambar 2: Pemetaan Masalah

3. Siklus 3 (Rapat Inti)

Pada siklus 3 ini, dilakukannya rapat inti bersama ketua RW 9, para ketua RT seta para kader di daerah RW 9 tentang kegiatan yang akan kita lakukan dalam rangka memperbaiki kebersihan lingkungan yang ada di lingkungan RW 9. Kegiatan diawali dengan perencanaan kegiatan apa yang akan kita lakukan dalam rangka memperbaiki kebersihan tersebut. Lalu, dilanjutkan dengan perencanaan kapan dan dimana sajakah kegiatan ini akan dilaksanakan. Kami, mahasiswa KKN mengharapkan kegiatan yang akan kita lakukan ini, bisa menjadi kegiatan rutin yang bisa terus dilakukan secara berkelanjutan demi memperbaiki kebersihan dan keindahan lingkungan setempat.



Gambar 4: Rapat Inti

4. Siklus 4 (Pelaksanaan Kegiatan)

Siklus 4 ini adalah pelaksanaan kegiatan bersih-bersih bersama antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat dalam rangka memperbaiki kebersihan lingkungan. Kegiatan diawali dengan berkumpulnya antara mahasiswa dan warga di daerah RW 9 yang akan kita bersihkan bersama. Yang kita harapkan dari kegiatan ini

adalah perubahan dalam kebersihan lingkungan, serta terbukanya pemikiran warga lingkungan setempat dalam memperbaiki keindahan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dan membersihkan lingkungan dengan rutin secara gotong royong. Kegiatan ini pun kita lakukan seminggu sekali, dalam 2 minggu. Dengan harapan kegiatan ini bisa dilakukan dengan rutin setelahnya.



Gambar 4: Pelaksanaan Kegiatan

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan bersih-bersih bersama ini kita laksanakan selama dua minggu setiap hari jumat. Kegiatan dilaksanakan di daerah RW 9, dan diikuti oleh warga RW 9.

1. Jumat, 16 Agustus 2024

Di hari jumat pertama, kita laksanakan kegiatan ini di tanggal 16 agustus 2024. Kegiatan ini dilakukan di jam 7 pagi, sampai dengan jam 9 pagi. kegiatan berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh mahasiswa KKN dan warga RW 9 Desa Manggungharja. Kegiatan bersih-bersih dilakukan di sekitaran wilayah RW 9, baik di jalan utama, maupun gang kecil di wilayah RW 9. Kegiatan ini juga bertepatan dengan bersih-bersih lingkungan untuk menunjukkan kebersihan dan keindahan menjelang peringatan 17 agustus di wilayah RW 9 Desa Manggungharja.



Gambar 5: Pelaksanaan Kegiatan Pertama

2. Jumat, 23 Agustus 2024

Kegiatan minggu kedua, dilakukan tanggal 23 Agustus 2024, dilakukan di tempat yang sama dengan minggu sebelumnya karena dengan harapan kegiatan ini akan menjadi kegiatan rutin di lingkungan RW 9 Desa Manggungharja.



Gambar 6: Pelaksanaan Kegiatan Kedua

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program bersih-bersih berkala atau Jumat Bersih (Jumsih) di RW 09 Desa Manggungharja merupakan salah satu langkah konkrit yang diambil oleh warga dan mahasiswa KKN untuk mengatasi permasalahan sampah yang selama ini menjadi isu utama di lingkungan tersebut. Sampah yang tidak dikelola dengan baik memiliki dampak serius terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, terutama di daerah

padat penduduk. Dengan adanya program Jumsih ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat, sekaligus menumbuhkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka. Program ini dilaksanakan dengan prinsip gotong royong, (Purba et al. 2024) mana seluruh elemen masyarakat, termasuk mahasiswa KKN, turut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan bersih-bersih.

Setelah program berjalan selama dua minggu berturut-turut, sejumlah temuan penting mulai terlihat, yang memberikan gambaran lebih jelas tentang efektivitas program ini dalam mengatasi masalah lingkungan di RW 09. Pelaksanaan program ini tidak hanya fokus pada pembersihan fisik sampah di area publik, tetapi juga pada upaya meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara terus-menerus. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang berlangsung dalam jangka panjang, bukan hanya saat program ini berjalan, melainkan menjadi bagian dari budaya masyarakat setempat.

1. Hasil Pelaksanaan Program Jumsih

Kegiatan bersih-bersih yang dilaksanakan pada tanggal 16 dan 23 Agustus 2024 berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari warga RW 09 serta mahasiswa KKN yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Pada Jumat pertama, kegiatan dimulai dengan membersihkan area jalan utama dan gang kecil di lingkungan RW 09. Fokus utama dari kegiatan ini adalah membersihkan wilayah yang sering dilalui oleh warga untuk memastikan bahwa jalan-jalan utama tetap bersih dan bebas dari sampah. Ini penting karena area ini sering menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan oleh warga yang belum sepenuhnya sadar akan dampak buruk dari sampah yang tidak dikelola.

Hasil yang terlihat cukup menggembirakan. Kebersihan di wilayah tersebut meningkat secara signifikan dalam waktu yang relatif singkat. Sebelumnya, area ini dipenuhi oleh sampah yang menumpuk di beberapa titik, namun setelah kegiatan bersih-bersih, sampah tersebut berhasil diatasi. Warga setempat mulai menyadari bahwa kebersihan lingkungan tidak hanya bermanfaat bagi estetika, tetapi juga bagi kesehatan dan kenyamanan hidup mereka sehari-hari. Kesadaran ini terlihat dari antusiasme mereka dalam berpartisipasi di kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat dapat tercipta melalui program yang melibatkan partisipasi langsung dari mereka, terutama jika program tersebut dilaksanakan secara konsisten.

Selain peningkatan kebersihan, dampak positif lain yang terlihat adalah berkurangnya volume sampah yang berserakan di jalanan dan area umum lainnya. Sampah yang biasanya menumpuk tanpa ada tindakan nyata untuk membersihkannya, berhasil diatasi dengan adanya gotong royong antara masyarakat dan mahasiswa KKN. Pada minggu kedua, kegiatan kembali dilaksanakan di lokasi yang sama dengan tujuan untuk memastikan bahwa upaya yang telah dilakukan pada

minggu pertama tidak hanya bersifat sementara. Hal ini menunjukkan pentingnya konsistensi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat diajak untuk memahami bahwa menjaga kebersihan adalah tanggung jawab bersama yang harus dilakukan secara rutin, bukan hanya ketika ada kegiatan besar atau program dari luar.

Namun, meskipun antusiasme awal dari warga cukup tinggi, tantangan terbesar yang dihadapi adalah terkait keberlanjutan program ini. Beberapa warga mengungkapkan kekhawatiran bahwa tanpa adanya dukungan berkelanjutan dari pihak pemerintah desa, program ini mungkin hanya akan berjalan sementara. Oleh karena itu, warga berharap adanya kebijakan yang lebih jelas dan terstruktur dari pemerintah desa untuk mendukung program ini agar dapat terus berjalan di masa depan. Dorongan dari pemerintah setempat sangat diperlukan, baik dalam bentuk regulasi maupun dukungan fasilitas, agar program Jumsih tidak berhenti begitu saja.

2. Evaluasi dan Pembahasan

Dari hasil pelaksanaan program Jumsih ini, ada beberapa aspek penting yang perlu dievaluasi lebih mendalam. Pertama, program ini telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Kesadaran ini adalah langkah awal yang sangat penting dalam mengubah perilaku masyarakat yang sebelumnya cenderung acuh terhadap masalah sampah. Sebelum program ini dilaksanakan, banyak warga yang mungkin tidak menyadari dampak jangka panjang dari sampah yang tidak terkelola dengan baik, seperti pencemaran air, tanah, dan udara yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan. Namun, dengan adanya program Jumsih, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kedua, meskipun dampak positif sudah terlihat dalam jangka pendek, tantangan terbesar adalah memastikan keberlanjutan program ini. Banyak program serupa yang hanya berjalan dalam waktu singkat karena kurangnya pengawasan dan dukungan kebijakan dari pemerintah setempat. Agar program ini dapat terus berjalan, diperlukan pengawasan rutin serta kebijakan yang mendukung dari pihak pemerintah desa. Tanpa adanya dukungan yang memadai, upaya masyarakat untuk menjaga kebersihan mungkin akan kehilangan momentum seiring berjalannya waktu. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menetapkan jadwal rutin untuk kegiatan bersih-bersih, yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, sehingga kebersihan lingkungan tetap terjaga secara konsisten.

Selain itu, perlu diperhatikan pula masalah infrastruktur pendukung. Infrastruktur yang memadai sangat penting untuk mendukung keberhasilan program Jumsih ini. Meskipun masyarakat telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih, kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang baik, seperti tempat

pembuangan sementara (TPS) atau sistem pengangkutan sampah yang efisien, dapat menjadi hambatan. Tanpa adanya tempat pembuangan sampah yang terorganisir, masyarakat akan kesulitan untuk membuang sampah dengan benar, sehingga sampah yang telah dibersihkan akan kembali menumpuk. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai agar kebersihan lingkungan dapat terjaga dengan lebih baik dan berkelanjutan.

3. Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan evaluasi hasil pelaksanaan program Jumsih di RW 09 Desa Manggungharja, beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat diambil untuk meningkatkan keberlanjutan program ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan Program Kebersihan yang Berkelanjutan: Pemerintah desa perlu merancang program kebersihan yang terintegrasi dengan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik. Program ini harus mencakup pembentukan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) di beberapa titik strategis di wilayah RW 09, sehingga masyarakat memiliki akses yang mudah dalam membuang sampah mereka. Selain itu, pelatihan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan juga perlu diberikan kepada masyarakat agar mereka memahami cara mengelola sampah dengan benar. Pelatihan ini dapat mencakup metode pemilahan sampah organik dan anorganik, serta cara pengolahan limbah rumah tangga yang dapat mengurangi dampak lingkungan.
- b) Peningkatan Partisipasi Masyarakat: Untuk menjaga keberlanjutan program Jumsih, partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat sangat penting. Pemerintah desa dapat memberikan penghargaan atau insentif kepada RW atau RT yang berhasil menjaga kebersihan lingkungan mereka dalam jangka panjang. Penghargaan ini bisa berupa bantuan infrastruktur atau insentif finansial untuk mendukung program kebersihan yang dilakukan oleh warga setempat. Dengan adanya motivasi tambahan, masyarakat akan lebih bersemangat dan terdorong untuk terus menjaga kebersihan lingkungan mereka.
- c) Dukungan Infrastruktur: Selain kesadaran dan partisipasi masyarakat, dukungan infrastruktur yang memadai juga sangat penting. Pemerintah desa perlu memastikan bahwa kendaraan pengangkut sampah beroperasi secara rutin, sehingga sampah yang telah dikumpulkan oleh warga dapat segera diangkut dan dikelola dengan baik. Tanpa adanya dukungan infrastruktur yang memadai, upaya masyarakat dalam menjaga kebersihan hanya akan bersifat sementara. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang teratur dan sistem pengangkutan sampah yang efisien di setiap lingkungan.

E. PENUTUP

Program Bersih-Bersih Berkala atau Jumat Bersih (Jumsih) yang dilaksanakan di RW 09 Desa Manggungharja telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta mengurangi jumlah sampah yang tidak terkelola. Pelibatan aktif warga dan mahasiswa KKN dalam kegiatan ini menjadi bukti bahwa gotong royong masih menjadi salah satu cara yang efektif untuk menangani masalah lingkungan. Namun, keberlanjutan program ini membutuhkan dukungan lebih lanjut dari pihak pemerintah desa, baik dalam bentuk kebijakan yang lebih terstruktur maupun peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah.

Untuk menjaga konsistensi dari program ini, perlu adanya pendekatan yang lebih sistematis, seperti pengawasan rutin, penyediaan fasilitas pendukung, serta motivasi berkelanjutan bagi masyarakat agar tetap peduli terhadap kebersihan lingkungan. Melalui kolaborasi yang baik antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga terkait, program seperti Jumsih dapat terus berjalan dan memberikan manfaat jangka panjang dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman untuk dihuni. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan contoh bagi wilayah lain yang menghadapi masalah serupa. Apabila diimplementasikan dengan dukungan yang memadai, Jumsih dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh warga RW 9 Desa Manggungharja yang telah berkontribusi dengan baik dalam program kerja ini. Terima kasih pula untuk dosen pembimbing lapangan (DPL), serta seluruh anggota kelompok KKN 62 Desa Manggungharja yang telah ikut serta dengan kompak dalam melaksanakan program kerja ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Farin, Syifa Evania. 2021. "PENUMPUKAN SAMPAH PLASTIK YANG SULIT TERURAI BERPENGARUH PADA LINGKUNGAN HIDUP YANG AKAN DATANG."

Fitria, Farida, and Yayat Suharyat. 2022. "Internalisasi Nilai Dan Karakter Melalui Budaya Sekolah Dengan Jumat Bersih Di SMAN 8 Bekasi." *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global Vol. 1, No. 4 November 2022*.

Kahfi, Ashabul. 2017. "Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah." *Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah Ashabul Kahfi Jurisprudentie J.* Vol. 4. <http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/08/indonesia-penghasil-sampah-plastik->.

Khairunnisa, K, I. S. Jiwandono, N. Nurhasanah, N. K. Dewi, H. H. Saputra, and T. L. Wati. 2019. "Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti

Membangun Desa Di Lombok Utara." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2).

Masyrurroh, Anis, Iroh Rahmawati, Banten Jaya, Jl Syech, Nawawi Albantani, and Serang Banten. 2021. "PEMBUATAN RECYCLE PLASTIK HDPE SEDERHANA MENJADI ASBAK." *Jurnal ABDIKARYA. Volume 3, No. 1, April 2021* 3 (1): 53.

Nurhaliza, Alfina, Muhammad Mona Adha, and Nurhayati Nurhayati. 2023. "Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik." *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 (2): 55–65. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v3i2.1695>.

Nurjannah, Nisa, and Cucu Sukmana. 2024. "Evaluasi Program Jumat Bersih (Jumsih) Model CIPP Di Desa Cikeusi Kab. Sumedang." *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS* 1 (1). <https://doi.org/10.37905/dikmas.4.1.1-6.2024>.

Padilah, Siti Nur, Lusiana Rahmawati, and Nadya Putri Saylendra. 2024. "Implementasi Pembiasaan Positif Literasi Dan Jum'at Bersih Untuk Civic Skills Peserta Didik." *CIVICS ISSN. 2527-1918: Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Vol. 09 No. 01 Tahun 2024* 449 – 456.

Purba, Ellen RV, Ester Rumaseb, Elisabeth Mebri, Gemi Rahayu, Fitri Diah Muspitha, Rospuana Mandowen, Yudi D Prayitno Program Studi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura, Kota Jayapura, and Indonesia Penulis korespondensi. 2024. "Kampung Sehat: Transformasi Masyarakat Melalui Edukasi PHBS, Scabies, Malaria, Tuberkulosis, Hipertensi Dan Jumat Bersih Di Kampung Yobeh Jayapura." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Volume 8, Nomor 2, Juni 2024, Hal. 1734 – 1741* 8 (2): 1734–41.

Santuri, Edwin, Hardret Edinan Lule, Cut Melysa Banua, Chendi Lumendang, Pricilia Sulaiman, Yasmin Lesi, Detris Aesong, and Aprilia Ida Batunan. 2022. "Peningkatan Kesadaran Terhadap Kepedulian Lingkungan Melalui Program Bersih Di Desa Kaima Kecamatan Kauditan." *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian Masyarakat (E-ISSN: 2798-6276) Vol.3. No.2. 2022, Hal 118-126*.

Setiawati, Ratih Dwi, Firman Robiansyah, and Darmawan Darmawan. 2022. "Implementasi Program Jumat Bersih Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SD Madani." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 7 (1): 55–72. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16791>.